

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Karir Mahasiswa dalam Profesi Perpajakan

Intan Dwi Maharani ^{1*}

^{1*} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

intanmaharani263@gmail.com

Accepted: 23-10-2025

Revised: 04-11-2025

Published: 20-12-2025

Abstrak: Profesi perpajakan memiliki peran strategis dalam mendukung penerimaan negara sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun yang berada pada semester akhir dan telah menempuh mata kuliah perpajakan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh jumlah sebanyak 80 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengetahuan tentang perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa, dimana semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai perpajakan, semakin besar potensi mereka untuk mengejar karir di bidang ini.

Kata kunci: Pengetahuan Perpajakan, Minat Karir, Mahasiswa Akuntansi, Profesi Pajak.

Citation:

Maharani, I., D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Karir Mahasiswa dalam Profesi Perpajakan. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(1), 30-39.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan tenaga kerja yang tidak hanya paham secara akademis, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan profesional yang semakin bersaing. Kesiapan ini mencakup keterampilan teknis, penguasaan konsep, dan pemahaman bidang spesifik seperti perpajakan yang menjadi tulang punggung penerimaan negara. Agar peran tersebut berjalan optimal, sistem pendidikan perlu dirancang selaras dengan kebutuhan pasar kerja dan perubahan zaman (Putra & Susanto, 2023).

Upaya untuk menutup jarak antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis mendorong perguruan tinggi menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Studi kasus, praktik pelaporan pajak, pelatihan brevet, hingga keterlibatan dalam program relawan pajak menjadi bentuk pengalaman yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk merasakan langsung proses yang terjadi di lapangan. Model pembelajaran semacam ini terbukti mampu memperdalam pemahaman sekaligus menumbuhkan literasi perpajakan yang mendorong orientasi karir di bidang tersebut (Agas, 2023).

Minat mahasiswa dalam memilih profesi tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh dorongan internal maupun penilaian terhadap prospek yang ditawarkan. Faktor psikologis seperti motivasi, penghargaan finansial, serta keyakinan akan masa depan karir menjadi aspek penting dalam menentukan pilihan. Pada konteks perpajakan, pandangan positif terhadap profesi pajak sebagai bidang kerja yang stabil dan memiliki nilai prestise turut memberi arah pada minat karir mahasiswa (Sari et al., 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwasanya faktor-faktor seperti motivasi, persepsi terhadap profesi, dan prospek pasar kerja berperan penting dalam membentuk minat karir mahasiswa. Namun, penjelasan teoritis yang secara eksplisit menyoroti keterkaitan antara pengetahuan dengan pembentukan minat karir masih relatif terbatas. Berdasarkan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), minat karir dipandang sebagai hasil dari interaksi antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dan ekspektasi terhadap hasil (*outcome expectations*), keduanya dipengaruhi oleh pengalaman belajar serta tingkat pengetahuan mengenai jalur profesi tertentu (Wang et al., 2022). Pengetahuan berfungsi tidak hanya sebagai dasar kognitif, juga menjadi pemicu psikologis yang memperkuat keyakinan mahasiswa untuk menekuni bidang profesi yang diminati.

Landasan utama dari ketertarikan tersebut tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman terhadap regulasi dan mekanisme perpajakan memungkinkan mahasiswa membangun keyakinan diri dalam menghadapi tantangan profesional, baik dalam penyusunan laporan maupun konsultasi pajak. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasanya peningkatan pemahaman tentang perpajakan, semakin kuat keinginan mahasiswa untuk menekuni profesi terkait (Siregar et al., 2024).

Kebutuhan Indonesia akan tenaga ahli di bidang perpajakan semakin menegaskan pentingnya penguasaan pengetahuan sejak masa studi. Mahasiswa yang memahami sistem perpajakan lebih siap mengikuti sertifikasi profesi, seperti brevet pajak, yang menjadi salah satu jalur formal memasuki dunia kerja. Pengetahuan di bidang ini dengan demikian bukan sekadar pencapaian akademis, melainkan modal penting dalam menentukan arah karir sekaligus menghadapi persaingan global (Hidayat, 2023).

Penelitian sebelumnya memang belum sepenuhnya memberikan gambaran yang konsisten. Beberapa penelitian, seperti Agas (2023), Siregar et al (2024), dan Sari et al (2025), menegaskan adanya efek positif pengetahuan perpajakan bagi minat karir mahasiswa. Sementara itu, Ramadhani & Bahtiar (2024) menemukan hasil berbeda, yakni tidak adanya pengaruh signifikan antara pemahaman tentang perpajakan dan minat berkarirnya. Perbedaan capaian ini didukung studi dari Sulistiyanti et al (2022) bahwasanya ketertarikan mahasiswa dalam karir dikendalikan pengetahuan pajak juga persepsinya pada pekerjaan serta pelatihan seperti brevet pajak. Temuan serupa dari Sariningsih et al (2023) turut menyoroti bahwasanya interaksi antara motivasi, pengakuan profesional, pengetahuan pajak, dan dukungan orang tua turut menentukan arah minat mahasiswa terhadap profesi perpajakan. Sementara itu, penelitian Maulana & As'ari (2024) menetapkan bahwasanya pemahaman mengenai pajak memiliki dampak yang sangat penting terhadap keinginan menjadikan konsultan pajak sebagai karir, namun faktor motivasi dan *self-efficacy* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Variasi hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya hubungan antara pengetahuan perpajakan dan minat karir mahasiswa masih perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan kontekstual lain yang mungkin berkontribusi bersamaan dalam pembentukan pilihan karir mahasiswa dalam sektor perpajakan.

Penelitian tersebut berupaya menganalisa efek pengetahuan perpajakan bagi minat karir mahasiswa di perpajakan, dengan harapan dapat memperkaya literatur dan memberikan masukan praktis bagi perguruan tinggi dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ketidakkonsistenan capaian studi dahulu antara pengetahuan dan minat karir memperlihatkan kesenjangan yang membutuhkan pengkajian lagi, khususnya mengenai bagaimana dimensi pengetahuan berperan dalam membentuk orientasi karir mahasiswa di bidang perpajakan. Sebagian studi mengonfirmasi adanya pengaruh positif pengetahuan terhadap minat karir, sedangkan studi lain memperlihatkan capaian tidak signifikan.

Dengan demikian, studi ini bermaksud mendapati pengertian mendalam terkait hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan dan minat mereka dalam karir. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas penggunaan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam konteks pendidikan perpajakan, sedangkan secara praktis, temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual guna menumbuhkan minat karir serta meningkatkan kesiapan profesional mahasiswa dalam perpajakan.

METODE PENELITIAN

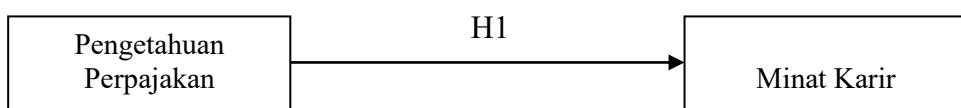
Studi ini bersifat kuantitatif melalui rancangan asosiatif untuk mengevaluasi dampak pemahaman perpajakan terhadap ketertarikan karir mahasiswa. Populasi penelitian mencakup mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun kini berada di semester akhir dan telah menyelesaikan kuliah tentang pajak. Pengambilan sampel dilangsungkan melalui purposive sampling, yakni teknik pemilihan sebagaimana kriteria. Kriteria sesuai ketetapan peneliti ialah responden dari kalangan mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pedoman jumlah indikator dikalikan sepuluh, sehingga dengan total delapan indikator empat untuk variabel pengetahuan perpajakan dan empat untuk variabel minat karir diperoleh ukuran

sampel sebanyak 80 mahasiswa. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2025. Instrumen penelitian disebarluaskan secara daring pada responden sesuai kriteria.

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner, dikembangkan dengan skala Likert lima poin yang memuat indikator dari setiap variabel penelitian. Untuk variabel pengetahuan perpajakan, indikator meliputi pemahaman regulasi, kemampuan pelaporan, penguasaan mekanisme pajak, dan pemahaman fungsi pajak (Mardiana et al., 2025). Sementara itu, variabel minat karir diukur melalui indikator motivasi, orientasi finansial, persepsi stabilitas profesi, serta prestise pekerjaan, sebagaimana telah digunakan dalam studi dahulu yang menggarisbawahi persepsi terhadap profesi guna membangun minat karir mahasiswa (Anjani et al., 2023). Kuesioner tersebut pertama kali diuji untuk dilakukan uji validitas juga reliabilitasnya lalu dipakai guna menghimpun data.

Data terkumpul yang dianalisis melalui IBM SPSS. Tahapan ini mencakup uji validitas juga reliabilitas instrumen, dengan dilanjutkan uji asumsi klasik melengkapi normalitas juga heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana (signifikansi 5%) menentukan sejauh mana pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat karir mahasiswa.

Tabel 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden berjumlah 80 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun yang berada pada semester akhir. Sesuai jenis kelamin didominasi perempuan, yakni sebanyak 52 orang (65%), dan sebagiannya laki-laki mencapai 28 orang (35%). Dari usia, rentang responden antara 21–24 tahun, didominasi yang berusia 22 tahun mencapai 44 orang (55%). Seluruh responden yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan dan memenuhi kriteria purposive sampling yang sudah ditentukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai pengetahuan perpajakan dan minat karir pada bidang tersebut.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji *validity* terhadap instrumen dilaksanakan melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil analisa, seluruh butir pada variabel pengetahuan perpajakan serta minat karir menunjukkan signifikansi 0,000 hingga 0,021, yang berarti seluruhnya tidak mencapai 0,05. Dengan demikian, setiap butir instrumen dianggap memenuhi kriteria *valid* karena $< 0,05$. Sementara itu, pengujian *reliability* dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwasanya variabel pengetahuan perpajakan memiliki *Cronbach's Alpha* 0,871, sedangkan variabel minat karir 0,884. Kedua nilai tersebut melampaui batas minimum 0,70, maknanya instrumen dalam studi ini tergolong reliabel serta konsisten untuk digunakan dalam proses pengukuran.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan Perpajakan	100	26	50	38,92	5,47
Minat Karir	100	28	52	40,36	4,89

Sumber: Data Diolah (2025)

Sebagaimana tabel, bisa ditinjau bahwasanya jumlah responden mencapai 100 mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Variabel pengetahuan perpajakan memperlihatkan nilai minimum 26 dan maksimum 50, dengan rerata (mean) 38,92 serta standar deviasi 5,47. Rata-rata tersebut mengindikasikan bahwasanya tingkat pengetahuan perpajakan mahasiswa secara umum termasuk dalam kategori yang tinggi, yang menunjukkan bahwasanya banyak responden memiliki pemahaman yang memadai terhadap regulasi, mekanisme, dan fungsi perpajakan. Nilai standar deviasi relatif kecil sehingga mengindikasikan bahwasanya variasi jawaban antar responden tidak terlalu besar, sehingga tingkat pengetahuan mereka cenderung seragam.

Sementara itu, variabel minat karir dalam profesi perpajakan memiliki nilai yang diperoleh berkisar antara 28 sebagai nilai minimum dan 52 sebagai nilai maksimum, dengan rata-rata sebesar 40,36 serta standar deviasi 4,89. Rerata cukup tinggi memperlihatkan bahwasanya mahasiswa memiliki minat positif untuk berkarir di bidang perpajakan, baik karena faktor motivasi, persepsi terhadap stabilitas profesi, maupun prestise pekerjaan tersebut. Nilai standar deviasi yang tergolong rendah turut menunjukkan adanya konsistensi dalam pola jawaban para responden, menandakan bahwasanya sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang relatif seragam terhadap prospek profesi di ranah perpajakan. Secara menyeluruh, hasil statistik deskriptif tersebut mengisyaratkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan perpajakan yang tinggi cenderung memperlihatkan minat karir yang kuat dalam bidang perpajakan. Temuan ini selanjutnya menjadi landasan dalam pelaksanaan pengujian hipotesis pada tahap analisa berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dijalankan untuk memastikan bahwasanya distribusi data residual pada model regression memenuhi asumsi kenormalan. Dalam studi ini, pengujian dilakukan melalui metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data residual terdistribusi secara normal. Keadaan ini menegaskan bahwa model regression yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisa selanjutnya.

Selanjutnya, uji heteroskedasticity diterapkan menggunakan metode Glejser guna meninjau ada tidaknya perbedaan varians residual dalam model regression. Kriteria yang digunakan ialah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap bebas dari gejala heteroskedasticity. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa setiap item memiliki nilai signifikansi antara 0,128 hingga 0,642, seluruhnya melebihi 0,05. Dengan demikian, model regression dalam studi ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedasticity, yang sekaligus meneguhkan bahwa model tersebut telah memenuhi keseluruhan asumsi klasik yang

diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

3. Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji T

Tabel 3. Coefficients

Model	Coefficients^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.384	0.721		4.221	0.000
Pengetahuan	0.527	0.066	0.222	6.842	0.002
Perpajakan					

a. Dependent Variable: Minat Karir

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=12,384+0,527X$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwasanya nilai konstanta 12,384 mengindikasikan bahwasanya apabila pengetahuan perpajakan bernilai nol, maka minat karir mahasiswa berada pada angka 12,384. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel pengetahuan perpajakan 0,527 menunjukkan setiap kenaikan satu poin pengetahuan perpajakan berimplikasi pada peningkatan minat karir mahasiswa 0,527 poin. Dengan demikian, variabel pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh positif terhadap minat karir mahasiswa.

Uji *t* dilaksanakan untuk menilai signifikansi pengaruh parsial variabel pengetahuan perpajakan terhadap minat karir mahasiswa. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 6,842 dengan signifikansi 0,002 (< 0,05), yang menandakan bahwasanya pemahaman mengenai perpajakan berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan berkariir di bidang akuntansi. Dengan kata lain, semakin mendalam tingkat pemahaman mahasiswa terhadap perpajakan, semakin besar pula potensi minat mereka untuk meniti karir di ranah tersebut.

4. Uji R-Square

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Model Summary^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.726 ^a	0.627	0.523	2.34770	2.033
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan					
b. Dependent Variable: Minat Karir					

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil analisis regresi sederhana memperlihatkan bahwasanya R Square 0,627 atau 62,7%. Artinya, variabel pengetahuan perpajakan mampu menjelaskan variasi perubahan pada minat karir mahasiswa 62,7%, sedangkan lainnya 37,3% dijelaskan faktor di luar studi ini.

Pembahasan

Sebagaimana capaian uji regresi linier, didapat $Y = 12.384 + 0.527X$ dengan $t = 6.842$ dan tingkat signifikansi = 0.002 (< 0.05). Temuan ini memperlihatkan bahwasanya variabel

pengetahuan pajak berefek positif signifikan bagi minat karir mahasiswa akuntansi. Nilai R^2 0,627 memperlihatkan bahwasanya pengetahuan perpajakan bisa menerangkan sekitar 62,7% variasi dalam minat karir mahasiswa, sementara 37,3% lainnya faktor lain. Maka, hipotesis penelitian bahwasanya pengetahuan perpajakan berefek signifikan bagi minat karir mahasiswa benar. Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis perilaku karir, khususnya Teori Karir Kognitif Sosial (SCCT), yang menyatakan bahwasanya pengalaman belajar membentuk kepercayaan diri dan ekspektasi hasil, keduanya kemudian mempengaruhi minat dan pilihan karir individu (Lent et al., 2022; Putri & Rahman, 2023)

Pengetahuan perpajakan yang memadai memberi mahasiswa pemahaman lebih luas mengenai prospek karir, struktur pekerjaan, dan tantangan yang akan dihadapi, sehingga meningkatkan keyakinan diri mereka untuk memasuki profesi perpajakan yang dipersepsi memiliki jenjang karir yang jelas, stabil, dan berintegritas tinggi. Semakin tinggi tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perpajakan seperti regulasi pajak, mekanisme pelaporan, serta etika profesi, semakin besar pula kemungkinan mereka mengembangkan persepsi positif terhadap bidang ini. Sebaliknya, pemahaman yang rendah terhadap regulasi dan mekanisme perpajakan membuat mahasiswa kurang memiliki gambaran holistik mengenai peluang karir di bidang ini, sehingga minat mereka cenderung rendah. Dalam konteks ini, pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai alat kognitif, juga sebagai faktor bentuk motivasi intrinsik yang mengarahkan individu pada eksplorasi karir di bidang yang dianggap relevan dan bermakna bagi dirinya.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting bagi perguruan tinggi dan penyelenggara pendidikan akuntansi. Perguruan tinggi dapat mempertimbangkan untuk menyusun modul pembelajaran yang secara eksplisit memperkuat aspek pengetahuan perpajakan termasuk regulasi terkini, pelaporan pajak, dan mekanisme praktis agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga merasakan relevansinya terhadap karir (Mulyani & Harahap, 2024). Selain itu, program pengembangan karir atau bimbingan karir khusus dapat dirancang untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa melalui pengalaman simulasi, praktik lapangan, atau studi kasus perpajakan yang menyerupai kondisi dunia kerja sebenarnya. Dengan hal ini, mahasiswa akan memperoleh pengalaman autentik yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan profesional. Institusi pendidikan juga dapat menjalin kemitraan dengan instansi pajak atau kantor konsultan pajak untuk memberikan pembelajaran berbasis proyek dan magang, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Capaian ini konsisten dengan studi terdahulu yang mengungkap efek positif pengetahuan perpajakan terhadap minat karir mahasiswa seperti Agas (2023); Siregar et al (2024); dan Sari et al (2025). Penelitian terdahulu lainnya juga memperkuat bukti tersebut misalnya Hidayat (2023) menemukan bahwasanya mahasiswa dengan pemahaman mekanisme perpajakan yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan karir di bidang perpajakan. Rahayu (2022) menunjukkan bahwasanya literasi pajak yang tinggi meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di bidang tersebut sedangkan Nugroho et al. (2024) melaporkan bahwasanya penguasaan konsep perpajakan secara sistematis dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian yang mengadopsi SCCT dalam konteks karir mahasiswa juga menunjukkan bahwasanya eksplorasi karir,

dukungan sosial, serta pengalaman akademik yang bermakna turut memoderasi hubungan antara *self-efficacy* dan pilihan karir (Su et al., 2023).

Dengan demikian, penguasaan pengetahuan perpajakan terbukti memainkan peran krusial dalam membentuk arah karir mahasiswa, sekaligus menjadi pijakan bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan selaras dengan tuntutan dunia kerja di sektor perpajakan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan tinggi tidak semata berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga perlu meneguhkan nilai profesional, keterampilan teknis, serta kesiapan mental agar lulusan program akuntansi mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sistem perpajakan yang terus berkembang. Pendekatan ini diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas, dan termotivasi tinggi untuk meniti karir di bidang perpajakan, yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik, studi ini menemukan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Madiun. Temuan ini menandakan bahwasanya semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai regulasi, mekanisme, dan fungsi perpajakan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih dan menekuni profesi di bidang perpajakan. Hasil ini turut menguatkan landasan teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menekankan bahwa pembelajaran kognitif dan pengalaman berperan dalam membangun keyakinan diri serta ekspektasi terhadap hasil, yang selanjutnya memengaruhi minat karier individu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwasanya penguasaan pengetahuan perpajakan tidak hanya meningkatkan literasi akademik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membentuk orientasi karier mahasiswa akuntansi.

Dari sisi kontribusi ilmiah, hasil penelitian ini menambah literatur empiris di bidang pendidikan akuntansi dan perpajakan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, dengan menegaskan peran pengetahuan perpajakan sebagai faktor psikologis dan kognitif yang mendorong minat karir mahasiswa. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai hubungan antara aspek kognitif pembelajaran dengan orientasi karir, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengintegrasikan variabel lain seperti motivasi intrinsik, persepsi terhadap prospek kerja, atau dukungan sosial akademik.

Adapun implikasi praktisnya, untuk perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadikan dasar dalam memperkuat strategi pembelajaran perpajakan melalui penerapan metode pembelajaran aplikatif berbasis studi kasus, penyelenggaraan pelatihan atau sertifikasi profesi pajak, serta peningkatan literasi pajak mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Bagi mahasiswa, hasil ini menegaskan pentingnya memperdalam pemahaman terhadap sistem perpajakan sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan diri memasuki karir profesional yang stabil dan relevan dengan kebutuhan industri. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang memasukkan variabel mediasi atau moderasi seperti pengalaman magang, motivasi karir, dan persepsi terhadap prospek kerja, serta menggunakan sampel yang lebih luas untuk membuat hasil penelitian

lebih komprehensif dan generalisatif.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis berterima kasih kepada Universitas PGRI Madiun serta para responden mahasiswa akuntansi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

CONFLICTS OF INTEREST

Tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian dan publikasi artikel ini.

ETHICS STATEMENT

Seluruh proses penelitian telah dilakukan sesuai kaidah akademik, dengan persetujuan sukarela dari responden tanpa melibatkan data sensitif.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Artikel ini disusun sepenuhnya oleh penulis tanpa menggunakan Generative AI untuk analisis maupun penyusunan isi.

REFERENSI

- Agas, Y. I. (2023). *Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi sebagai Konsultan Pajak*. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Anjani, R., Putri, D., & Santoso, H. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 55–68.
- Basyar, J. A. L. (2023). Implikasi Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Dan Pandemi Covid Bagi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Al Basyar*, 1(1), 1–9.
- Budiyanto, C. W., Latifah, R., Saputro, H., & Rananto, A. (2024). The Barriers and Readiness to Deal With Digital Transformation in Higher Education. *TEM Journal*, 13(1), 334–348. <https://doi.org/10.18421/TEM131-35>
- Hidayat, R. (2023). Pengaruh pemahaman mekanisme perpajakan terhadap kesiapan karir mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 8(1), 55–66
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2022). *Social Cognitive Career Theory at 30: Recent Empirical Advances and Future Directions*. *Journal of Vocational Behavior*, 136, 103726. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2022.103726>
- Mardiana, D., Abdilah, A., & Rosida, S. A. (2025). Digitalisasi sistem perpajakan, pengetahuan pajak, dan kesadaran wajib pajak: Perspektif mahasiswa akuntansi di DKI Jakarta. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1138–1147. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14986>
- Maulana, R., & As'ari, M. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, motivasi, dan self-efficacy terhadap minat menjadi konsultan pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 45–58. <https://doi.org/10.23917/jram.v15i1.2024.9876>
- Mulyani, N., & Harahap, R. (2024). Penguatan kurikulum perpajakan berbasis praktik untuk peningkatan kesiapan karir mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 89–102.

-
- Nguyen, T. H., & Phan, M. T. (2023). Professional knowledge and career interest among accounting students: The role of self-efficacy and outcome expectation. *Journal of Accounting Education Research*, 45(2), 115–129. <https://doi.org/10.1016/j.jaer.2023.115129>
- Nugroho, A., Wijayanti, D., & Setiawan, E. (2024). Pengaruh penguasaan konsep perpajakan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 144–157. <https://doi.org/10.20885/jabi.vol10.iss2.art3>.
- Putra, Y., & Susanto, B. (2023). Pendidikan tinggi dan tantangan dunia kerja di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya*, 7(2), 45–60.
- Putri, D. M., & Rahman, F. (2023). Aplikasi teori sosial kognitif dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa akuntansi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 120–133.
- Rahayu, T. (2022). Pengetahuan Pajak, persepsi mahasiswa, minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.19>
- Ramadhani, A., & Bahtiar, S. (2024). Analisis pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan mahasiswa akuntansi universitas swasta di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(1), 67–78.
- Sari, M., Lestari, D., & Yusuf, R. (2025). Pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat karir mahasiswa akuntansi: Studi empiris pada perguruan tinggi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 9(1), 77–90.
- Sariningsih, N., Prasetyo, A., & Widodo, T. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi perpajakan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 10(3), 201–213. <https://doi.org/10.20885/jabi.vol10.iss3.art5>
- Siregar, R., Hidayati, N., & Pratama, F. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Pajak*, 12(1), 56–68.
- Su, C., Yang, H., & Lin, J. (2023). *Social Cognitive Career Theory in Higher Education: The Moderating Role of Social Support and Academic Experience*. Frontiers in Psychology, 14, 1184052. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1184052>
- Sulistiyanti, E., Nugraha, R., & Fitriani, S. (2022). Persepsi profesi, pengalaman pelatihan, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 98–111.
- Wang, C., Lent, R. W., Brown, S. D., & Li, F. (2022). Applying Social Cognitive Career Theory to career interest development among university students. *Journal of Vocational Behavior*, 136, 103751. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2022.103751>.